Jurnal Miftahul Ilmi : Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume 2, Nomor 4, Oktober 2025
e-ISSN : 3064-1527; p-ISSN : 3089-5448 Hal. 20-30
DOI: https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.269
Available online at: https://ibnusinapublisher.org/index.php/MiftahulIlmi

Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sampang Cilacap

Fadilah Firdaus[1], Ahsan Hasbullah[2]

[1,2]Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
*Penulis Korespondensi: firdausfadilah1404@gmail.com [1,] hasbullah@uinsaizu.ac.id[2]

Abstract. *The Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model is one form of cooperative learning that emphasizes collaboration within heterogeneous groups to achieve shared learning goals. This study aims to identify and describe the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model in Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP) at SMP Negeri 1 Sampang Cilacap. This research employed a qualitative approach focusing on an in-depth explanation of the implementation process of the STAD model in teaching and learning activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were processed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested using triangulation techniques.The results of the study provide the following description: the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model in PAI-BP learning at SMP Negeri 1 Sampang Cilacap was carried out through several stages. In the planning stage, the teacher prepared learning tools such as lesson plans (RPP), formed heterogeneous study groups, and designed evaluation instruments in the form of quizzes. During the implementation stage, the teacher delivered the material, guided group discussions, administered quizzes, and provided rewards for groups with the best performance. In the evaluation stage, the teacher conducted both individual and group assessments to measure students' understanding and activeness. The findings showed that the application of the STAD learning model was able to improve students' motivation, cooperation, responsibility, and participation in PAI-BP learning. The implication of this research is that the use of the STAD model can create a more active, interactive, and enjoyable learning atmosphere, making PAI-BP learning more effective and meaningful.*

Keywords: *Implementation, STAD Learning Model, Islamic Religious Education and Character Education*

Abstrak. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan implementasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemaparan mendalami mengenai proses penerapan model STAD dalam kegiatan belajar mengajar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dan keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi teknik. Penelitian ini menghasilkan deskripsi sebagai berikut: penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran PAI-BP di SMP N 1 Sampang Cilacap dilakukan melalui beberapa tahapan.Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), membentuk kelompok belajar secara heterogen, serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa kuis. Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi, membimbing diskusi kelompok, memberikan kuis, serta memberikan penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai terbaik. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian baik secara individu maupun kelompok untuk mengukur pemahaman dan keaktifan siswa. Hasil penelitian

Received: September 05, 2025; Revised: September 19, 2025; Accepted: Oktober 03, 2025; Online Available: Oktober 06, 2025

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD mampu meningkatkan motivasi, kerja sama, tanggung jawab, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI-BP. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan model STAD dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif dan menyenangkan sehingga pembelajaran PAI-BP menjadi lebih efektif dan bermakna.

Kata kunci: *Implementasi, Model Pembelajaran STAD, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang penting untuk mendorong perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan sebuah bangsa bergantung pada cara bangsa tersebut memahami, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia yang sudah ada (Ludger Wößmann dkk, 2007). Hal ini sangat terkait dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada setiap masyarakat, terutama kepada peserta didik atau siswa di setiap lembaga pendidikan (D Alfian, 2014). Dengan pendidikan, generasi muda mendapat peluang untuk berkembang sebaik mungkin, baik dalam hal berpikir maupun perasaan, sehingga bisa memberi kontribusi positif untuk kemajuan negara dan menciptakan perubahan yang baik dan berkelanjutan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) merupakan upaya yang menyeluruh untuk mengembangkan dan membentuk setiap individu serta kelompok, sehingga mereka mampu menghayati dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosialnya (Sudirman, 2023). Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengenalkan agama Islam dan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, serta nilai-nilai yang terkait, agar dapat menjadi pandangan dan cara hidup seseorang (Irpan Ilmi dkk, 2023).

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki peran penting dalam pendidikan, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga menyentuh ranah emosional dan psikomotorik. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Proses pembelajaran digunakan sebagai cara mengukur sejauh mana siswa berhasil belajar, bukan hanya hasil belajar yang diharapkan untuk meningkat tetapi juga perkembangan kepribadian dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Seorang pendidik harus menciptakan metode pembelajaran yang inovatif agar kemampuan siswa dapat berkembang dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.Sarifa Makki & Nurfadila, 2023).

Itu sebabnya diperlukan cara mengajar yang tepat agar proses belajar bisa berjalan dengan baik. Cara ini sangat berpengaruh dalam membuat pelajaran berlangsung efektif,

menarik, dan mampu membuat siswa tertarik untuk belajar. Metode ini juga bisa membantu guru menyajikan materi dengan lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa SMP N 1 Sampang telah menerapkan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif (Rinny Suryani Rorimpandey dkk, 2025). Metode STAD diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar melalui kerja sama dalam kelompok kecil, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa melalui diskusi dan interaksi dengan teman sebaya. Namun, dalam penerapannya, masih ada beberapa siswa yang kurang semangat atau belum mencapai hasil belajar yang optimal. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut agar dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode STAD dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Beberapa hal yang dapat memengaruhi rendahnya keterlibatan siswa adalah perbedaan cara belajar masing-masing siswa, tingkat motivasi mereka, serta cara guru dalam mengelola proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan semua siswa (Ildi Kurniawan dkk, 2017).

Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode ini agar dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Dari masalah yang ditemukan oleh penulis, terdapat metode pembelajaran yang efektif dan digunakan di lokasi penelitian, yaitu Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. KAJIAN TEORITIS

Pressman dan Wildavsky mengatakan bahwa implementasi berarti melakukan, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, dan melengkapi. Jadi secara etimologis, implementasi adalah sebuah aktivitas yang terkait dengan menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan menggunakan sarana atau alat agar bisa mendapatkan hasilnya (Yanti Fatmariyanti dan Anis Fauzi, 2023).

Menurut Nurdin Usman, ia memberikan pendapatnya mengenai implementasi. Implementasi berarti kegiatan, tindakan, atau mekanisme yang dilakukan dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekadar kegiatan biasa, tetapi merupakan tindakan yang direncanakan dan dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dengan demikian, implementasi adalah cara untuk menerapkan rencana yang sudah rapi melalui berbagai kegiatan yang terarah dan teratur agar tujuan tertentu tercapai.

Implementasi bukan hanya sekadar melakukan tindakan, tetapi juga melibatkan beberapa pihak yang bekerja sama dalam menjalankan kebijakan atau program. Mereka menggunakan mekanisme, prosedur, dan sarana yang tersedia agar hasil yang diinginkan bisa diperoleh dengan baik (Anisur Rahman Khan, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif dalam penelitian ini (Dian Satria Charismana dkk, 2022). Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap makna yang tersembunyi di balik tindakan manusia dan situasi sosial yang terjadi secara alami. Dalam bidang pendidikan, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati cara guru dan siswa berinteraksi selama proses belajar serta bagaimana suatu metode pengajaran diterapkan dalam lingkungan nyata. Peneliti datang langsung ke lapangan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara yang dalam, dan pelacakan dokumen (Sugiyono, 2021). Ini penting dalam upaya memperoleh data berupa narasi dan penjelasan yang mendalam, sehingga memungkinkan pemahaman yang lengkap mengenai penerapan model STAD dalam pembelajaran PABP.

Selain itu, metode kualitatif dianggap tepat untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran STAD karena pendekatan ini memberikan ruang yang fleksibel dan dalam untuk memahami dinamika pembelajaran di dalam kelas. Model STAD termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja kelompok yang teratur serta kolaborasi antar siswa, sehingga memungkinkan observasi langsung terhadap dampaknya terhadap semangat belajar dan keterlibatan siswa di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi, tetapi juga memahami makna yang muncul dari tindakan, respons, serta pengalaman pribadi para siswa dan guru dalam pembelajaran PAI-BP di SMP N 1 Sampang Cilacap.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMP N 1 Sampang Cilacap

Data yang sudah disajikan peneliti mencakup teks naratif, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap :

a. Tahap perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap

Untuk menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP Negeri 1 Sampang, Cilacap, tahapan perencanaan dilakukan dengan hati-hati dan terstruktur. Proses dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP yang sudah sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum PAI-BP (Ahsan Hasbullah, 2021).

Materi yang diajarkan dirancang dengan fokus pada kerja sama dan interaksi antar anggota tim, dilengkapi dengan indikator hasil yang jelas serta soal kuis yang valid untuk setiap siswa. Selain itu, guru juga menyiapkan cara mengevaluasi prestasi siswa baik secara pribadi maupun kelompok, serta memberikan penghargaan sebagai upaya untuk membuat siswa lebih aktif terlibat pada kegiatan belajar mengajar. Dengan perencanaan yang rapi dan benar, pelaksanaan STAD diharapkan mampu merubah suasana belajar yang bersifat bekerja sama, aktif, dan menyenangkan untuk peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap

Langkah pertama adalah pembukaan, yaitu memberi semangat dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Di awal pertemuan, guru memberikan salam dan doa, kemudian memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar mereka. Selanjutnya, guru memberi motivasi supaya siswa tetap bersemangat dalam belajar. Guru juga mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya agar siswa tidak lupa. Lalu, guru menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran serta cara penilaian. Setelah itu, guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan terperinci.

Langkah kedua adalah membentuk kelompok. Guru membuat siswa menjadi empat kelompok, masing-masing duduk di meja yang berbeda. Dalam setiap meja, siswa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang beragam. Tujuannya agar siswa bisa bekerja sama dengan baik dan terlibat secara merata. Komposisi kelompok yang beragam ini juga bertujuan agar siswa yang lebih

paham bisa membantu temannya yang masih kesulitan. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih lengkap dan tidak ada siswa yang merasa tertinggal. Diharapkan setiap anggota kelompok bisa aktif berpartisipasi dan memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap hasil kerja kelompok.

Gambar 1. Guru membentuk kelompok dan ketua kelompok

Tahap ketiga adalah memberi tugas. Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menyebutkan perilaku yang menunjukkan keteladanan dari Asmaul Husna yaitu al-Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. Setiap siswa maju bergantian untuk menulisnya, dengan syarat harus cepat. Kelompok yang paling cepat akan mendapatkan nilai tambahan.

Gambar 2. Siswa maju satu persatu untuk menjawab quiz secara cepat

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang disampaikan oleh guru mengenai materi Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup.

Dari hasil penelitian tersebut bisa menarik kesimpulan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Guru membuka pembelajaran dengan mengawali dengan salam, doa, mengecek kehadiran siswa, dan memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru membentuk kelompok secara heterogen agar setiap siswa dapat saling membantu dan berkontribusi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada tahap berikutnya, guru memberikan tugas yang bersifat kompetitif, sehingga membuat siswa lebih aktif, cepat, dan tepat dalam menyelesaikan perintah yang diberikan.

c. Tahap Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap

Evaluasi dalam pembelajaran menggunakan model STAD di SMP N 1 Sampang Cilacap dilakukan untuk menilai prestasi siswa baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Evaluasi ini penting karena tidak hanya untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan, tetapi juga untuk melihat sejauh mana mereka terlibat dan bekerja sama selama proses belajar. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan kuis individu setelah kegiatan diskusi kelompok selesai. Kuis ini bertujuan agar setiap siswa tetap bertanggung jawab pada materi yang sudah diajarkan, sekaligus mencegah siswa yang hanya mengandalkan teman dalam kelompoknya (Afifah Indar Febriyanti dkk, 2025).

Hasil observasi memperlihatkan ternyata siswa tampak antusias saat mengikuti evaluasi, terutama saat guru menyebutkan kelompok yang mendapat nilai tambahan. Hal ini menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan meningkatkan semangat belajar para siswa. Dengan demikian, tahap evaluasi dalam model STAD di SMP N 1 Sampang Cilacap tidak hanya digunakan sebagai alat ukur pencapaian akademik, akan tetapi juga menjadi cara untuk membangun motivasi, kerja sama, serta rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI-BP.

Analisis Tahap Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap

Tahap perencanaan sangat penting agar metode STAD dapat diterapkan dengan baik. Dalam dokumen yang disusun, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup semua hal yang diperlukan, seperti tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan, cara penilaian, serta pembentukan kelompok siswa yang beragam. Kesiapan ini sesuai dengan pendapat bahwa dalam merencanakan pembelajaran, harus mencakup penyusunan materi, tujuan pembelajaran, serta struktur kelompok belajar yang beragam, agar interaksi antar siswa dapat berjalan optimal (Ismatul Maula Ramadhani dkk, 2022).

Secara umum, tahap perencanaan sesuai dengan prinsip STAD, yaitu adanya kelompok beragam, indikator yang jelas, evaluasi dua kali, serta penghargaan yang mendorong. Perencanaan yang lengkap ini menunjukkan kemungkinan besar bahwa pelaksanaan STAD di kelas PABP akan berjalan kerjasama, partisipatif, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Analisis Tahap Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap

Pelaksanaan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Slavin. Berikut tabel penjelasan kesesuaiannya :

Tabel 2. Tabel Perbandingan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap dengan Teori Slavin

No.	Menurut Slavin (2005)	Pelaksanaan di SMP N 1 Sampang Cilacap
1.	Penyajian kelas : Guru menyampaikan materi pokok dan tujuan	Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta motivasi dan tujuan pembelajaran.

2.	Kerja Team : Siswa belajar dalam kelompok heterogen untuk memahami materi	Guru membentuk kelompok heterogen bergantian oleh siswa dari tiap kelompok
3.	Kuis Individu : Siswa mengerjakan soal secara individu untuk menguji pehaman	Guru memberi kuis/pertanyaan yang dijawab bergantian oleh siswa dari tiap kelompok
4.	Skor peningkatan invidu : Nilai dihitung berdasarkan peningkatan individu, lalu disumbangkan pada kelompok	Guru memberi nilai tambahan kepada siswa yang cepat menjawab, lalu skor ini berpengaruh pada hasil kelompok
5.	Penghargaan kelompok : Kelompok dengan skor tertinggi diberi apresiasi	Guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan kepada kelompok tercepat/terbaik

Berdasarkan pelaksanaan dan tabel perbandingan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap berjalan sesuai dengan teori Slavin yang menekankan pada pengelolaan kelas, kerja sama tim, tanggung jawab individu, serta pemberian penghargaan kepada kelompok. Selain itu, hasil penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa penerapan STAD efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Lidia Witriani, 2024).

Analisis Tahap Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap

Proses evaluasi dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP N 1 Sampang Cilacap berjalan lancar. Evaluasi dilakukan baik

secara individu maupun kelompok. Untuk siswa, evaluasi dilakukan dengan memberikan kuis setelah diskusi agar semua siswa tetap bertanggung jawab terhadap pemahaman materi, sehingga tidak hanya mengandalkan teman sekelompok. Evaluasi kelompok dilakukan dengan mengamati bagaimana proses diskusi berlangsung, presentasi yang diberikan, serta sejauh mana setiap anggota berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas. Guru juga memberikan penghargaan berupa nilai tambahan kepada kelompok yang aktif dan menyelesaikan tugas lebih cepat. Hal ini menciptakan suasana kompetitif yang sehat serta meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran STAD tidak hanya digunakan untuk mengetahui kemajuan akademik siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun rasa kerja sama, tanggung jawab, dan semangat belajar para siswa dalam mengikuti pelajaran PAI-BP.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMP N 1 Sampang Cilacap, dapat disimpulkan bahwa penggunaan STAD secara umum mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini karena siswa dapat bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab, baik secara individu maupun kelompok, sehingga motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi meningkat. Guru merasa bahwa STAD efektif dalam membangun komunikasi dan kerja sama di antara siswa, sementara siswa sendiri mengatakan bahwa belajar dalam kelompok terasa lebih mudah dan lebih menyenangkan. Namun, ada sebagian siswa yang kurang antusias karena lebih nyaman dan lebih memahami materi ketika belajar sendirian. Selain itu, ada beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan antar anggota kelompok, adanya siswa yang tidak aktif, serta keterbatasan waktu. Meskipun ada kendala tersebut, masalah tersebut dapat ditangani dengan bimbingan, motivasi, serta pengelolaan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, STAD tetap dinilai relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAIBP. Bagi peneliti berikutnya, dianjurkan untuk memperluas objek penelitian dan menggunakan alat pengumpul data yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas model STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

Ahsan Hasbullah. (2021). Model Kurikulum Pendidikan Guru Agama Islam. *Ta'dibiya*, *1*(2), 93–106.

Alfian, D. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Economic Education Analysis Journal, 3*(1), 81–88. https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/751

Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *9*(2), 99–113. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333

Fatmariyanti, Y., & Fauzi, A. (2023). Kebijakan Publik Versi William Dunn: Analisis Dan Implementasi. *Journal of Humanities and Social Studies*, *1*(1), 1–9.

Febriyanti, A. I., Suhartono, S., & Suryandari, K. C. (2025). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Kemampuan Numerasi Melalui Penerapan Model Student Team Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas II SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *13*(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.87501

Ilmi, I., Wanayati, S., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Islamic Educational Values as the Core of Character Education. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, *7*(2), 406–471. https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.633

Ismatul Maula Ramadhani, Hastik Oktavianur Rahmawati, & Fairuz Zubady Al Farizy. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sdn 4 Pasuruan. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *8*(3), 902–914. https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.304

Khan, A. R. (2016). Policy Implementation: Some Aspects and Issues. *Journal of Community Positive Practices*, *XVI*(3), 1–10.

Kurniawan, I., . M., & Rozimela, Y. (2017). The Effect of Student Teams-Achievement Division (Stad) Technique Toward Students' Speaking Skill and Class Participation. *Journal of English Education and Teaching*, *1*(1), 35–47. https://doi.org/10.33369/jeet.1.1.35-47

Makki; Nurfadila, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah Parepare. *Al-Mau'izhah*, *5*(2), 104–116.

Rorimpandey, R. S., Wongkar, Y. H., Lengkoan, F., & Jein, M. (2025). *Empathy , Confidence , and Collaboration : Exploring STAD ' s Impact on Student s ' Social - Emotional Development*. *7*(2), 221–234.

Sudirman. (2023). The Conception of Morality and Value Education In Islamic Education. *Jurnal Simki Pedagogia*, *6*(1), 87–96. https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.221

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D*.

Witriani, L. (2024). *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar materi Zakat pada Peserta Didik di SDN 46 Kaur*. *2*(3), 184–189.

Wößmann, L., & Hanushek, E. (2007). The Role of Education Quality in Economic Growth. *World Bank Policy Research Working Paper 4122*, 1–94.